

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI STRATEGI MEMBACA EKSPRESIF

¹Aknes Triani, ²Nur Hafsa Yunus MS, ³Muhammad Syaeba
Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Al Asyariah Mandar
Aknes.Triani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui strategi membaca ekspresif pada peserta didik kelas VIIA SMPS Berbudi Kopian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dengan menetapkan peserta didik kelas VIIA SMPS Berbudi Kopian sebagai subjek penelitian. Prosedur penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, dan setiap siklus meliputi (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIIA SMPS Berbudi Kopian yang berjumlah 20 peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi dan tes hasil belajar. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis secara deskriptif yaitu data kualitatif dan kuantitatif dengan mencari rata-rata hasil keterampilan membaca peserta didik setiap siklus. Berdasarkan hasil analisis data atas hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa pembelajaran membaca pemahaman melalui strategi membaca ekspresif, kemudian menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan tersebut, dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata keterampilan membaca pemahaman yaitu 69,45 pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 83,50 pada siklus II. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas VIIA SMPS Berbudi Kopian melalui strategi membaca ekspresif dinyatakan tuntas karena telah memenuhi KKM, yakni di atas 75 dan dinyatakan berhasil menunjukkan peningkatan pembelajaran yang signifikan.

Kata kunci: Membaca pemahaman, Strategi membaca ekspresif, peningkatan

PENDAHULUAN

Membaca sangat penting untuk digunakan sepanjang hidup. Seperti yang dikemukakan oleh De Porter (2003: 182) bahwa membaca merupakan keterampilan berharga dapat digunakan sepanjang hidup. Membaca yang baik ditunjukkan dengan keterampilan seseorang menyelesaikan tugas membaca dengan mudah dan cepat disertai peningkatan pemahaman sehingga memperoleh nilai lebih baik dan belajar dengan cepat. Hal tersebut berdampak pada keterampilan menyelesaikan sekolah dan menjalani hidup lebih mudah.

Menurut Tarigan (2008), membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis media kata-kata/bahasa itu. Sementara menurut Dalman (2013: 5), keterampilan membaca adalah suatu keterampilan dalam kegiatan yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan..

Menurut Nurhadi (2007: 80) “membaca pemahaman atau *reading for understanding* adalah salah satu bentuk kegiatan membaca dengan tujuan utama untuk memahami isi pesan yang terdapat dalam bacaan. Membaca pemahaman lebih menekankan pada penguasaan isi bacaan, bukan pada indah, cepat atau lambatnya membaca.” Abidin (2012: 4) mengemukakan bahwa “pembelajaran membaca dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan peserta didik untuk mencapai keterampilan membaca.” Selanjutnya dijelaskan pula bahwa pembelajaran membaca tidak semata-mata dilakukan agar peserta didik mampu membaca, tetapi

juga merupakan sebuah proses yang melibatkan seluruh aktivitas mental dan berpikir peserta didik dalam memahami, mengkritisi, dan mereproduksi sebuah wacana tertulis. Menurutnya aktivitas yang dapat dilakukan peserta didik sangat beragam bergantung pada strategi membaca yang diterapkan guru dalam pembelajaran.

Kedua uraian tersebut memberikan gambaran pembelajaran membaca pemahaman terdiri atas sejumlah aktivitas yang bertujuan memahami isi bacaan. Aktivitas tersebut juga berlaku dalam pembelajaran keterampilan berbahasa yang lain dan seluruh mata pelajaran apa pun. Abidin, (2012: 9) menyatakan, salah satu problematika pembelajaran membaca dewasa ini yaitu “pembelajaran membaca jarang sekali dilaksanakan untuk mendorong peserta didik agar memiliki kecepatan dan gaya membaca yang tepat melainkan hanya ditujukan untuk kepentingan praktis belaka yakni peserta didik mampu menjawab pertanyaan. Dampaknya adalah bahwa peserta didik hanya memiliki kecepatan membaca yang rendah bahkan diikuti oleh tingkat pemahaman yang rendah pula.”

Mengembangkan keterampilan membaca pemahaman merupakan salah satu tanggungjawab guru mengajar membaca di sekolah menengah pertama. Pengembangan keterampilan membaca pemahaman diarahkan pada menganalisis dan memahami isi teks serta memberikan tanggapan yang sesuai dengan isi teks. Berkaitan dengan tanggungjawab guru dalam pembelajaran membaca, Abidin, (2012: 9) menyatakan “guru hendaknya memperkenalkan berbagai strategi membaca yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.” Selanjutnya ia pun mengungkapkan bahwa pengenalan strategi membaca ini harus dipraktikkan guru dan peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, renungan peneliti, sekaligus sebagai praktisi di sekolah menengah pertama, melakukan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman selama ini sekedar menyuruh peserta didik membaca dan menjawab pertanyaan tanpa rangkaian aktivitas yang lainnya. Hal tersebut diperkuat dengan studi pendahuluan terhadap peserta didik kelas VIIA SMPS Berbudi Kopian, melalui diskusi dengan guru kelas, peneliti memperoleh deskripsi keterampilan membaca pemahaman peserta didik belum mencapai pemahaman bacaan yang diharapkan. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata membaca pemahaman peserta didik belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yakni 75 dan yang belum mencapai KKM yakni 60%.

Di samping itu, peserta didik belum menunjukkan aspek-aspek pemahaman seperti menjawab pertanyaan isi wacana dengan benar, menceritakan isi wacana secara tepat dan menyimpulkan isi wacana secara tepat. Selain itu guru masih menggunakan strategi konvensional yang belum divariasikan dengan strategi pembelajaran membaca. Sehubungan dengan kendala-kendala yang ditemukan guru tersebut, untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran membaca pemahaman perlu dipilih strategi pengajaran membaca pemahaman yang efektif.

Salah satu strategi yang dapat membantu peserta didik dan guru dalam membaca pemahaman yaitu strategi membaca ekspresif yang merupakan membaca dengan mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman penulis. Peserta didik dilatih menghubungkan pengetahuan awal sebelum membaca teks dengan membuat pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan teks yang akan dibacanya dan dilatih untuk menggali informasi secara mendalam untuk menemukan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang dibuatnya. Dengan membuat pertanyaan, peserta didik didorong untuk membuat prediksi kemungkinan-kemungkinan yang akan dibahas dalam teks bacaan.

Berdasarkan permasalahan sebagaimana telah diuraikan di atas serta hasil studi literasi penelitian sebelumnya yang relevan, penulis menganggap perlu mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Strategi Membaca Ekspresif pada Peserta Didik Kelas VIIA SMPS Berbudi Kopian”. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik serta kualitas pembelajaran

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Adapun tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik kelas VII SMPS Berbudi Kopian melalui strategi membaca ekspresif.

Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif, yaitu bahwa orang yang akan melakukan tindakan juga harus terlibat dalam proses penelitian dari awal (Arikunto, 2013). Penelitian ini akan menciptakan kolaborasi atau partisipasi antara peneliti dan guru. Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian, sejak penencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya. Penelitian ini akan menciptakan kolaborasi atau partisipasi antara peneliti dan guru kelas.

Desain penelitian adalah rencana yang disusun oleh peneliti untuk menemukan jawaban dalam pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Dalam penelitian ini, rencana yang disusun oleh peneliti bertujuan untuk menggunakan strategi membaca ekspresif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas VIIA SMPS Berbudi Kopian.

Pelaksanaan penelitian ini dengan menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, 2013), dimana terdapat suatu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keseluruhan untaian tersebut diartikan sebagai satu siklus.

Penelitian ini akan dilakukan di SMPS Berbudi Kopian Kabupaten Mamasa. Adapun alasan yang mendasari pelaksanaan penelitian di lokasi ini adalah dengan melihat kurangnya minat peserta didik dalam membaca serta kurangnya tepatnya strategi yang digunakan dalam pembelajaran yang diterapkan oleh guru di SMPS Berbudi Kopian Kabupaten Mamasa.

Waktu untuk melakukan penelitian ini adalah dari proses persiapan sampai dengan penyusunan laporan penelitian, yaitu dimulai bulan Mei sampai bulan Agustus Tahun Ajaran 2016 /2017 semester ganjil. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIIA SMPS Berbudi Kopian Kabupaten Mamasa yang berjumlah 20 orang, yaitu laki-laki 9 orang dan perempuan 11 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa instrumen tes dan nontes. Nurgiantoro (2012), tes sebagai suatu alat ukur dikatakan memiliki tingkat validitas seandainya dapat mengukur apa yang hendak diukur. Tes juga merupakan pertanyaan yang diberikan pada peserta didik sebagai umpan balik dalam memahami materi. Tes yang diberikan ada 2 macam yaitu tes awal dan tes akhir. Tes awal dilakukan sebelum peserta didik mengalami proses belajar dalam mata pelajaran. Tes akhir diberikan pada akhir dari penerapan model strategi membaca ekspresif. Tes dilaksanakan tiap akhir pertemuan pada tiap siklus. Tes akhir digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan tindakan yang dilakukan.

Bentuk instrumen penelitian yang berupa tes digunakan untuk mengungkapkan data keterampilan membaca pemahaman melalui strategi membaca ekspresif. Instrumen yang diberikan berupa perintah kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca pemahaman dan setelah peserta didik selesai membaca, peserta didik langsung diperintahkan mengerjakan soal esai.

Tes dilakukan satu kali dalam tiap siklus, yaitu dilaksanakan pada akhir siklus. Jika siklus I hasilnya masih kurang atau belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan, maka diadakan tindakan pada siklus II. Kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui saran tulisan. Jika dalam kegiatan menyimak diperlukan

pengetahuan tentang sistem bunyi bahasa yang bersangkutan, dalam kegiatan membaca pemahaman diperlukan pengetahuan tentang sistem penulisan, khususnya yang menyangkut huruf dan ejaan. Pada hakikatnya, huruf dan tulisan hanyalah lambang bunyi bahasa tertentu. Oleh karena itu, dalam kegiatan membaca kita harus mengenali bahwa lambang tulis tertentu itu mewakili bunyi tertentu yang mengandung makna yang tertentu pula.

Kemampuan membaca di sini diartikan sebagai kemampuan untuk memahami informasi yang disampaikan pihak lain melalui sarana tulisan. Tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur kompetensi peserta didik memahami isi informasi yang terdapat dalam bahan bacaan. Oleh karena itu, teks bacaan yang diberikan kepada peserta didik hendaklah mengandung informasi yang menuntut untuk dipahami.

Tabel .1. Indikator Penilaian Membaca Pemahaman

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menentukan pokok-pokok cerpen yang dibaca • Mampu merangkai pokok-pokok cerpen menjadi urutan cerita • Mampu menceritakan kembali cerita dengan bahasa sendiri secara lisan maupun tulis. 	Penugasan individual/kelompok Tes praktik/kinerja	Proyek Uji petik kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Tentukan pokok-pokok cerpen yang kamu baca! • Rangkailah pokok-pokok cerita itu menjadi urutan cerita! • Ceritakanlah secara tertulis dan/atau lisan dengan bahasamu sendiri cerpen yang kamu baca!

Tabel 2. Aspek Penilaian Membaca Pemahaman

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Mengidentifikasi tema, latar, perwatakan, dan nilai dalam cerpen terjemahan disertai bukti berupa kutipan cerita	
	a. Semua benar	3
	b. Sebagian besar benar	2
	c. Sebagian besar salah	1
2	Mengapresiasi karya sastra	
	a. Baik	3
	b. Kurang baik	2
	c. Tidak baik	1
3	Membuat kalimat positif dan negatif	
	a. Benar	3
	b. Kurang benar	2
	c. Tidak benar	1

Sumber: Buku Paket Bahasa dan Sastra Indonesia KTSP Kelas VII

Keterangan

Skor maksimum $3 + 3 + 3 = 9$

Nilai akhir :
$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan observasi dan pengamatan terhadap hasil keterampilan membaca melalui strategi membaca ekspresif. Pada kondisi awal siklus I rata-rata nilai kelas sebesar 69,45 dan masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 75. Dari 20 peserta didik hanya 35% atau sekitar 7 orang peserta didik yang mendapatkan nilai sesuai KKM, sedangkan 13 atau sebesar 65% orang peserta didik lainnya yang belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 69,45. Nilai rata-rata tersebut masih di bawah nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75. Kondisi ini disebabkan oleh peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran yaitu membaca pemahaman melalui strategi membaca ekspresif karena sebelumnya mereka belum terbiasa dengan strategi membaca ekspresif. Sesungguhnya anak-anak akan menunjukkan rentang perhatian yang rendah (*short attention span*) pada saat mereka berhadapan dengan hal-hal yang menurut mereka membosankan, tidak berguna, dan terlalu sulit. Faktor tersebut merupakan penyebab hasil membaca pemahaman peserta didik rendah.

Hasil observasi pembelajaran membaca pemahaman pada kondisi siklus I yaitu peserta didik merasa tidak mampu bahkan tidak berminat dalam mengerjakan soal membaca sehingga cenderung mengabaikan tugas membaca yang diberikan oleh guru, dan menganggap membaca itu tidak penting. Peserta didik cenderung hanya sebagai penerima materi dan tidak mempunyai semangat dalam belajar. Pada siklus I, setelah dilaksanakan pembelajaran membaca melalui strategi membaca ekspresif, rata-rata kelas pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman yang diperoleh peserta didik yaitu 69,45. Meskipun dalam siklus I ini sudah ada peningkatan namun nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada siklus I belum memenuhi KKM, maka penelitian berlanjut ke siklus II.

Data yang diperoleh pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik kelas VIIA SMPS Berbudi Kopian yaitu 83,50. Peserta didik yang tuntas pada siklus II ini juga mengalami peningkatan menjadi 19 orang atau 95% peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman melalui strategi membaca ekspresif pada siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan terlihat peserta didik sangat antusias dan semangat dalam siklus II ini dalam keterampilan membaca pemahaman. Terlihat peserta didik lebih tenang saat mengikuti pembelajaran, tidak terlalu ramai dengan kegiatan sendiri dan sangat memperhatikan pembelajaran membaca pemahaman melalui strategi membaca ekspresif. Saat guru melakukan kegiatan tanya-jawab, peserta didik sangat aktif dan tidak malu-malu untuk bertanya maupun menjawab. Dalam data lembar observasi terlihat bahwa sudah sebagian besar peserta didik, atau lebih dari setengah populasi di kelas yang sudah mengikuti pembelajaran dengan baik, namun memang masih ada segelintir peserta didik yang terkadang mengobrol atau bermain sendiri tetaoi secara keseluruhan, hasil siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik.

Hasil rata-rata keterampilan menyimak peserta didik pada siklus I rata-rata keterampilan membaca pemahaman melalui strategi membaca ekspresif yaitu 69,45 dengan perolehan nilai

tertinggi yaitu 89 dan nilai terendah yaitu 55, serta persentase ketuntasan sebesar 35%. Rata-rata hasil keterampilan membaca siklus II yaitu 83,50. Hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, yaitu nilai rata-rata siklus II dengan nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 67 dan persentase ketuntasan sebesar 95%.

Berdasarkan uraian pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi membaca ekspresif dapat meningkatkan hasil keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Seluruh peserta didik kelas VIIA SMPS Berbudi Kopian sudah memenuhi KKM, sehingga penelitian tidak dilanjutkan ke siklus III, dan dihentikan pada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data atas hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui strategi ekspresif dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Hasil tersebut berdasarkan nilai rata-rata keterampilan membaca pada siklus I yaitu 69,45. Pada siklus II meningkat menjadi 83,50. Jumlah peserta didik yang memenuhi KKM juga mengalami peningkatan, pada siklus I berjumlah 7 atau 35% dari 20 peserta didik, pada siklus II meningkat menjadi 19 peserta didik yang tuntas atau 95%. Berdasarkan pada observasi yang telah dilakukan maka aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan.

REKOMENDASI

Beberapa rekomendasi yang dapat dikemukakan berkaitan dengan hasil penelitian pembelajaran keterampilan membaca melalui strategi membaca ekspresif, sebagai berikut:

1. Perencanaan yang lengkap dan sistematis dalam menentukan pokok-pokok bacaan, dapat memudahkan guru mengelola pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan kepada guru secara umum dan guru bahasa Indonesia secara khusus untuk membuat perencanaan pembelajaran dengan baik sebelum melaksanakan pembelajaran.
2. Guru bahasa Indonesia sebaiknya menggunakan strategi membaca ekspresif ini dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik dengan memperhatikan karakter peserta didik dan menyesuaikan kondisi atau lingkungan sekolah yang bersangkutan.
3. Dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman peserta didik, guru hendaknya lebih banyak memberikan kesempatan untuk praktik kepada peserta didik. Selain itu, dalam melaksanakan penilaian pembelajaran tidak hanya menilai hasil belajar peserta didik, tetapi juga menilai proses belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2012. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, Suharsimi. Suhardjono & Supardi. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raya grafindo Persada.
- De Porter, Bobii dan Hernachi, Mike. 2003. *Quatum Learning: Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Nurgiantoro, Burhan. 2012. *Penilaian dan Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi. (2005). *Bagaimana Cara Meningkatkan Kemampuan Membaca?* Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.